

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan konsep Pendidikan yang tidak jauh dengan Pendidikan umum namun hanya memadukan dengan konsep islam, yang tujuannya untuk mencetak manusia yang pintar dan hebat sesuai dengan konsep islam.

Pendidikan Islam menjadi tempat yang dapat menjadi wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan maksud menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan memiliki kecerdasan, keterampilan, semangat kerja yang tinggi, berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam berbangsa, bernegara dan beragama. Hal tersebut akan berjalan sesuai perjalanan kehidupan manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Kalau kita menoleh apa itu Pendidikan, maka dari itu Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, dengan semua itu manusia bisa mengenal dirinya sendiri dan yang menciptakannya dan juga dapat membentuk pribadi yang islami serta memiliki konsep hidup yang jelas dan melewati jalan lurus yang benar.<sup>2</sup>

Sebenarnya Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia baik itu semasa hidupnya di dunia maupun akhirat, karena kita tahu semua bahwa manusia tanpa Pendidikan hancur lebur, dari pada ini juga Pendidikan menjadi

---

<sup>1</sup> Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish,2018), 46

<sup>2</sup> Asih Kartika Putri, dkk, "Strategi Dan Peluang Pengajaran Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Rabbani*, 3, No. 1 (Maret, 2022): 119, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i1.5753>.

lampu penerang dalam kehidupan manusia dengan lampu atau senter manusia akan dapat melihat dan mengerti serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jelek. Karena manusia pada awalnya dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa – apa namun dengan proses Pendidikan yang diproses dengan konsep yang benar maka akan membuat manusia cerdas, sehingga ketika manusia cerdas tentu tidak gampang tertindas dan dengan Pendidikan menjadikan manusia bijak, ketika manusia bijak maka manusia tidak gampang terinjak – injak.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak generasi Islam tangguh dan hebat dalam segala hal yang mana tiga konsep itu yakni islam, ikhsan dan iman. Oleh sebab itu, manusia dengan ilmu yang dimilikinya akan menyadari tujuan Allah menciptakan dan dapat mengamalkan isi Al – Qur’an dalam kehidupan sehari – hari.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya makna dakwah artinya menyeru kepada orang lain untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, mengajak yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat.<sup>4</sup>

Dengan ceramah atau dakwah manusia bisa mendapatkan Pendidikan juga karena apapun dari isi ceramah itu tentu merupakan bagian dari isi Pendidikan, dan dengan dakwah tersebut sehingga manusia antara yang satu dengan lainnya tetap dapat saling menasehati sebagaimana pesan Al – Qur’an untuk kita semua dapatnya saling menasehati dalam kebenaran dan juga dalam

---

<sup>3</sup> Ibid, 124-125

<sup>4</sup> Rafi’uddin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 11

kesabaran, artinya yang semula manusia tidak benar dengan dakwah maka manusia bisa melakukan kebenaran dan dengan dakwah pula manusia bisa melakukan kesabaran.

Proses dakwah bisa diartikan dakwahnya merupakan suatu komunikasi, lebih tepatnya komunikasi persuasif dimana da'I menyampaikan pesan ajaran Islam melalui lambang – lambang kepada mad'u dan mad'u menerima pesan tersebut, mengolahnya kemudian ada respon dari mad'u. Dalam proses nya terjadi transmisi peran oleh da'I dan interpretasi pesan oleh mad'u ( mitra dakwah ).

Dakwah pasti membutuhkan latihan dan juga tempat di mana latihan dakwah itu menjadikan sangat dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan generasi dakwah berikutnya, sehingga Lembaga Pendidikan menjadi tempat yang signifikan untuk menjadi tempat pembibitan da'I itu sendiri. Sekolah yang menjalankan program dakwah tentu harus didukung oleh kita semua agar nanti di sekolah tersebut akan muncul dan lahir da'I - da'I handal dan hebat serta bisa menjadi generasi bangsa yang Tangguh dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Seorang penceramah dapat membawa sebuah perubahan yang luar biasa, bagi seorang penceramah yang mampu melakukan perubahan signifikan biasanya pada penceramah istiqomah, cerdas, dan sesuai perkembangan zaman, sebenarnya dalam dunia dakwah dapat diperhatikan diantaranya penceramah, tempat ceramah, materi ceramah, media ceramah, metode dan efek ceramah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiolog Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 311-312

Ceramah islami merupakan media dakwah atau cara menyeru orang lain untuk melakukan kebaikan dan semakin baik ibadahnya karena itu semua merupakan mencontoh Nabi Muhammad SAW pada saat menyebarkan islam dulu. Tentu seorang penceramah harus mampu mendalami dan menjiwai nilai – nilai perjuangan Nabi agar dalam berceramah dapat ikhlas karena menjadi bagian perjuangan dan ibadah kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Seorang da'i harus memiliki jiwa pejuang yang Tangguh dan hebat sehingga bisa dengan mudah untuk menjalankan visi dan misinya menjadi da'I yang akan menerangi ummat dan membentengi manusia secara umum dari pengaruh perkembangan zaman yang mana kadang membuat kita tertipu dan terpesona dengan elok dan cantiknya godaan zaman yang penuh warna – warni kehidupan.

Oleh karena itu, dakwah dapat berguna bagi manusia karena akan memberikan pengaruh pada arah yang lebih baik dan jalan yang lurus, sehingga semua aspek hidupnya akan mengikuti ajaran Islam sepenuhnya, dengan dakwah tersebut mengarahkan dan selalu membimbing manusia untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT dengan sebaik – baiknya.<sup>7</sup>

Seorang penceramah harus menguasai materi dakwah dan juga metode dan semacamnya dengan berdasar pada Qur''an dan Sunnah Nabi yang juga mengkaitkan dengan tiga konsep yaitu iman, islam dan ikhsan dan juga seorang penceramah hebat tentu juga mengkaitkan dan menyambungkan sinyal dengan

---

<sup>6</sup> Saidaturrahmah, "Da'I Dalam Perspektif Al – Qur'an", *Al – Qiraah*, 14, No. 2 (2020) : 104, <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i1.80>.

<sup>7</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 11

local branding atau istilah kearifan lokal yang ada di setiap daerah masing – masing untuk menjadi nilai tambah.<sup>8</sup>

Dakwah dalam Islam itu bertujuan untuk menjadi jembatan yang bisa membuat orang lain sadar dan menyadari dan juga menyampaikan konsep hidup sesuai dengan islam dan juga mengajak orang lain untuk selalu berbuat baik dan terus berbuat baik. Makanya dalam dakwah harus ada konsep yang matang terutama tujuannya harus jelas.<sup>9</sup>

Istilah kultum merupakan bagian ciri khas dibidang ceramah dengan batasan waktu yaitu 7 menit, kita menjalankan program yang ada yang sudah terkonsep matang sebelumnya.<sup>10</sup>

Penceramah dalam istilah kultum artinya tidak terlalu Panjang lebar namun tetap ada tujuan ceramah yang disampaikan dan tetap juga dapat didengarkan oleh para pendengar artinya singkat, padat dan mudah dimengerti.<sup>11</sup>

Istilah kultum itu sendiri memang sangat sederhana yaitu kuliah tujuh menit, namun istilah tersebut bisa dijadikan ajang untuk melatih dan mempersiapkan generasi da'i yang hebat di Lembaga – Lembaga Pendidikan, baik itu Lembaga yang berada di naungan diknas maupun depag.

Bahan atau materi yang akan disampaikan pada acara kultum harus sudah di konsep dengan matang agar ada efek yang bagus dan dapat adanya

---

<sup>8</sup> M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 38-39

<sup>9</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), 47 dan 49

<sup>10</sup> Siti Hawa, Syarifah dan Muhammad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang", *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, No. 2 ( 2021 ) : 81, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162>.

<sup>11</sup> Harjani Hefni, dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 6-7

perubahan setelah orang atau peserta kultum mengikuti acara ceramah yang berlangsung.<sup>12</sup>

Akhlak sangatlah luas karena istilah karakter juga dapat menjadi kajian bagian dari akhlak itu sendiri maka dari itu bagaimana akhlak dapat menjadi lebih baik.<sup>13</sup>

Da'I atau penceramah adalah orang yang memiliki keahlian dibidangnya yang nanti diharapkan akan ada dampak yang efektif dan signifikan dengan peran penceramah, kenyataannya seorang penceramah memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan ceramahnya dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing – masing penceramah itu juga akan menjadi nilai tawar pada masyarakat.<sup>14</sup>

Seorang yang menjadi penceramah harus memiliki kedisiplinan dan keilmuan yang mumpuni sehingga ketika sudah tampil di depan banyak orang akan sangat menginspirasi banyak orang dan juga isi dari ceramahnya menarik dan tidak membosankan dan juga isi ceramahnya berbobot dan bagus.

Da'I atau da'iyah merupakan suluh-suluh dakwah yang menjaga keberlangsungan cahaya dakwah terus menerangi dunia. Mereka adalah penerus estafet misi para Nabi (*waratsat al – anbiya*) sebagai penyampai (*mubaligh*) risalah Islam, pengajar (*mu'allim*) sekaligus aktor yang membumikan nilai – nilai Islam di dalam konteks kehidupan norma.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> N. Faqih Syarif H, dkk, *Kiat Menjadi Da'I Sukses* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 141

<sup>13</sup> Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 5

<sup>14</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 77

<sup>15</sup> Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah : Suatu Pengantar* (Bandung: AbQarie Press, 2020), 56

Yang berada di sekolah yang dilatih tentu bukan hanya siswa laki – lakinya saja melainkan juga siswa perempuannya yang mana akan melahirkan penceramah baik laki – laki maupun perempuan karena akhir – akhir ini penceramah perempuan juga banyak diminati di kalangan masyarakat umum.

Seorang penceramah harus menguasai berbagai keilmuan untuk bisa menjadi penceramah yang kondisional artinya kalau yang dihadapi adalah masyarakat umum harus menguasai tentang konsep masyarakat.<sup>16</sup>

Tentu di mana sekolah yang menyelenggarakan program kulum di sekolah pasti sebagian gurunya sudah menguasai tentang konsep dakwah yang baik dan menarik, dan juga anak – anak bisa belajar melalui internet dan sebagainya bagi siswa yang kebagian untuk tampil pada saat acara tersebut.

Kulum merupakan singkatan dari "kuliah tujuh menit" hal ini menjadikan setiap kegiatan ceramah yang dilakukan dengan durasi relatif sebentar dianggap sebagai kulum. Kegiatan kulum Alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan, karena itu merupakan program sekolah dari kepala urusan kelembagaan sekolah. Kulum tersebut diadakan setiap hari sabtu, karena hari sabtu pulangnyasiang tidak sampai sore. Jadi pembelajaran dari jam 07.00 – 12.00 WIB. Setelah jam 12.00 WIB itu anak – anak langsung ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjema'ah dilanjutkan dzikir bersama, kemudian dilanjutkan dengan kulum. Santri pulang jam 13.00 WIB.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Rafi'uddin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 33-34

<sup>17</sup> Alvian Oktavijayanti, *Guru Pendidikan Agama Islam, Pra Observasi Wawancara Langsung*, (13 September 2022)

Untuk itu, dari konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Kegiatan Kultum Bagi Siswa Dalam Membentuk Karakter Da'i Di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam konteks penelitian dapat saya rumuskan fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan kegiatan kultum bagi siswa dalam membentuk karakter da'i di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan kultum bagi siswa dalam membentuk karakter Da'i di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan kultum bagi siswa dalam membentuk karakter da'I di Sekolah Menengah Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan kultum bagi siswa dalam membentuk karakter Da'I di Sekolah Menengah Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kalau dilihat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi di bidang Pendidikan agama bagi siswa khususnya di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan



dengan kegiatan kultum ini, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan yang lebih baik serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia Pendidikan.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk :

1. Bagi Santri putra dan putri SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan yang baik dalam membentuk karakter Da'I setelah adanya penelitian tersebut.

2. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura

Untuk mahasiswa IAIN Madura. Hasil penelitian ini dapat menjadikan inspirasi di kalangan kampus, serta dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang penerapan kegiatan kultum

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam Pendidikan agama dan juga untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan kultum bagi siswa dalam membentuk karakter Da'I di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya,

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain yang telah dipelajari atau diketahui agar bisa meraih tujuan yang dimaksud atau untuk keinginan yang ingin dicapai sesuai rencana dan terkonsep jelas.

## 2. Kegiatan Kultum

Kegiatan kultum atau kuliah tujuh menit adalah sebuah kegiatan yang menyampaikan sebuah pesan sekitar tujuh menit yang biasanya pesan tersebut berisi nasihat tentang agama secara baik dan singkat tetapi bermakna.

## 3. Siswa

Siswa adalah anak – anak yang datang ke suatu Lembaga atau sekolah untuk memperoleh pembelajaran secara formal maupun informal. Formal (jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas SD, SMP, dan SMA). Sedangkan informal (budi pekerti agama, etika, sopan santun, moral, dan sosialisasi dengan lingkungan, yang di dapat dari keluarga dan lingkungan) maupun non formal (seperti tempat khusus).

## 4. Karakter Da'I

Karakter da'I adalah ketentuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang da'I seperti memiliki keikhlasan, keilmuan, dan akhlak sopan santun terhadap masalah yang ada agar tidak salah menurut syari'at Islam.

Jadi yang dimaksud dengan judul penerapan kegiatan kultum bagi siswa dalam membentuk karakter da'i di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan adalah suatu pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa – siswa setelah sholat dhuhur berjamaah

dalam rangka membentuk karakter da'i bagi siswa di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian penelitian terdahulu dalam skripsi ini yaitu :

1. Maryati, 2018 Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kuliah Tujuh Menit : Studi Kasus SMPN 4 Ponorogo, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Hasil penelitiannya yakni diadakan pembinaan akhlak siswa melalui kuliah tujuh menit yaitu kurangnya akhlak siswa, kurangnya karakter siswa, adanya bahaya internet yang bersifat negatif dan kurangnya siswa dalam menyaring materi yang telah disampaikan oleh pembicara, implikasi dari kegiatan ini adalah terlihat banyaknya siswa yang mulai terbiasa untuk melayangkan salam dan jabat tangan ketika bertemu guru atau karyawan sekolah, ketika masuk kelas, ruang guru, kantor dan tempat lainnya.<sup>18</sup>

Persamaannya yaitu sama sama fokus pada kuliah tujuh menit, dan juga metode penelitiannya sama yaitu kualitatif.

Perbedaan penelitian tersebut yaitu dengan yang peneliti lakukan adalah pada pelaksanaan kegiatan kultum. Dalam penelitian Maryati dengan lebih menitik beratkan pada pembinaan akhlaknya sehingga tujuan yang menonjol pada penelitian tersebut lebih pada pembinaan

---

<sup>18</sup> Maryati, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kuliah Tujuh Menit: Studi Kasus SMPN 4 Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018)

kalaknya. Sedangkan penelitian saya lebih pada dalam membentuk karakter siswa atau pada mental siswa.

2. Mita Hardiyanti, 2019 Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hasil penelitiannya yakni Pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu, sudah menjadi bagian penting hal ini dikarenakan MAN 2 Kota Palu menjadi contoh dan panutan bagi sekolah – sekolah lain dalam Pendidikan karakter / akhlak. Dalam upaya Pendidikan karakter, Komunitas Dakwah Pelajar menerapkan beberapa program kegiatan positif yang bertujuan sebagai wadah untuk peserta didik belajar, berorganisasi, penyaluran bakat dan minat sekaligus mendapatkan bimbingan dan arahan – arahan tentang Pendidikan dan penanaman akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.<sup>19</sup>

Persamaanya yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pun juga sama yakni sama sama menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Perbedaannya penelitian tersebut yaitu dengan yang peneliti lakukan adalah pada pembahasan Pendidikan karakter. Pada Pendidikan karakter. Dalam upaya Pendidikan karakter, Komunitas Dakwah Pelajar menerapkan beberapa program kegiatan positif yang bertujuan sebagai wadah untuk peserta didik belajar, berorganisasi, penyaluran bakat dan minat sekaligus mendapatkan bimbingan dan

---

<sup>19</sup> Mita Hardiyanti, "Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu" (Skripsi, IAIN Palu, Palu, 2019)

arahan – arahan tentang Pendidikan dan penanaman akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Sedangkan peneliti dengan judul Penerapan Kegiatan Kultum Bagi Siswa Dalam Membentuk Karakter Da'I di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan terletak dalam pembentukan karakter da'I. Pembentukan karakter da'I merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pembentukan karakter da'I tidak akan berhasil apabila semua lingkungan Pendidikan tidak ada kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan.

3. Muhammad Aswar Yanas, 2022 Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Di TPA Nur Alamsyah At – Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitiannya yakni proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri antara lain yaitu melalui pengenalan dan motivasi, penerapan, penguatan (*punishment*) dan pembudayaan, adapun implikasi pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri yaitu disiplin tanggung jawab, disiplin etika, disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin mentaati aturan.<sup>20</sup>

Persamaannya yaitu pada kajian teori sama sama membahas pembentukan karakter, kultum, metode penelitian sama sama menggunakan kualitatif.

---

<sup>20</sup> Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Di TPA Nur Alamsyah At – Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep" (Skripsi, UIN Malang, Malang, 2022)

Perbedaan penelitian tersebut yaitu dengan yang peneliti lakukan adalah pembentukan karakter. Dalam penelitian Muhammad Aswar Yanas menjelaskan pada pembentukan karakter disiplin. Proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri antara lain yaitu melalui pengenalan dan motivasi, penerapan, penguatan, dan pemberdayaan. Sedangkan peneliti dengan judul Penerapan Kegiatan Kultum Bagi Siswa Dalam Membentuk Karakter Da'I di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan menjelaskan pada pembentukan karakter percaya diri. Proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kultum siswa antara lain yaitu meningkatkan kemahiran berbicara di depan umum dan melatih kemampuan percaya diri untuk berhadapan dengan orang lain.